

PEMBENTUKAN KETERAMPILAN *LEADERSHIP SKILL* MELALUI ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH (OSIS) DI MADRASAH TSANAWIYAH NAHDLATUL 'ULAMA MOJOSARI-LOCERET-NGANJUK.

Siti Choirotun Nisak

Guru Madrasah Ibtidaiyah Al Huda Ploso Nganjuk.

nisak.mialhuda@gmail.com

Abstrak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan dan hasil pembentukan keterampilan kepemimpinan (*Leadership Skill*) siswa dengan berdasarkan praktek kegiatan OSIS di MTs. NU Mojosari dilapangan. Permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini meliputi pernyataan tentang: 1) Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah di MTs. NU Mojosari-Loceret-Nganjuk, 2) Pelaksanaan Pembentukan Keterampilan Kepemimpinan (*Leadership Skill*) siswa MTs.NU Mojosari-Loceret-Nganjuk, dan 3) Hasil Pembentukan Keterampilan Kepemimpinan (*Leadership Skill*) Siswa di MTs.NU Mojosari-Loceret-Nganjuk. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati. Kemudian data tersebut di analisis berdasarkan teori yang di tulis dalam kajian teori pada penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pembentukan Keterampilan Kepemimpinan (*Leadership Skill*) siswa dapat dibentuk melalui Kegiatan OSIS MTs.NU Mojosari, secara garis besarnya dapat disimpulkan bahwa: 1) Kegiatan OSIS MTs. NU Mojosari berjalan sesuai rencana kegiatan sehingga dapat dinyatakan bahwa kegiatan OSIS MTs. NU Mojosari berjalan maksimal, 2) Pelaksanaan Pembentukan Keterampilan Kepemimpinan (*Leadership Skill*) dilaksanakan secara intensif oleh para Pembina OSIS melalui pembinaan dan pengarahan sehingga berjalan dengan baik, 3) Hasil Pelaksanaan Pembentukan Keterampilan Kepemimpinan (*Leadership Skill*) dapat dicapai dengan baik. Dengan demikian kegiatan OSIS MTs. NU Mojosari diharapkan untuk terus dikembangkan dengan tujuan untuk pembentukan keterampilan kepemimpinan, karena dengan keterampilan kepemimpinan yang dimiliki siswa memiliki bekal untuk menjadi pemimpin pada masa yang akan datang.

Kata Kunci : *Kegiatan OSIS, Keterampilan Kepemimpinan (Leadership Skill)*

Konteks Penelitian

Kepemimpinan merupakan masalah yang urgent, terutama yang berhubungan dengan sistem pengkaderan. Karena itu harus terus diupayakan pendalaman dan kemantapannya dalam skala yang luas. Sistem pengkaderan adalah suatu proses penurunan dan pemberian nilai-nilai, baik nilai-nilai umum maupun khusus oleh institusi bersangkutan.

Proses pengkaderan dalam organisasi banyak membahas materi-materi kepemimpinan, manajemen, dan sebagainya. Hal ini di sampaikan karena

secara umum kedepannya dalam sebuah institusi atau organisasi akan terjadi sebuah pergantian kepemimpinan sebagai penerus tongkat estafet yang harus menguasai materi-materi tersebut, terlebih lagi pada institusi dan organisasi yang dinamis.

Yang terjadi saat ini, sistem pengkaderan yang adabelum begitu terprogram dan terstruktur secara terpadu dan maksimal. Sehingga belum mampu mencetak pemimpin yang mampu menjalankan tugas sesuai dengan fungsinya. Dengan demikian muncullah fenomena krisis kepercayaan dan krisis

kepemimpinan yang melanda negeri ini yang perlu dijadikan bahan renungan, bahan evaluasi dan pemikiran semua pihak untuk mengatasi persoalan tersebut.

Krisis kepercayaan dan krisis kepemimpinan bukan masalah yang sepele, akan tetapi masalah yang perlu mendapat perhatian secara serius dari berbagai kalangan. Untuk membangun kepercayaan terhadap kepemimpinan yang ada di Indonesia perlu diciptakannya kader-kader yang betul-betul militan dan dapat dipertanggung jawabkan.

Sebagai bentuk usaha untuk mewujudkan hal tersebut salah satu solusi yang dapat dikemukakan ialah membangun sistem pengkaderan yang terprogram dan terpadu. Sekolah merupakan lembaga formal yang dijadikan salah satu sarana yang tepat untuk membangun sistem pengkaderan yang terpadu. Lingkungan sekolah dalam konteks wawasan wiyatamandala merupakan lingkungan yang kondusif untuk membentuk kader-kader pemimpin bangsa di masa depan. Melalui proses pembelajaran kontekstual, yang sedang digalakkan, pendidikan politik secara konseptual kepada siswa akan terasa sangat signifikan.

Pemahaman dasar-dasar politik, organisasi, dan kepemimpinan di kalangan siswa perlu ditanamkan sejak dini. Hal itu penting dilakukan mengingat siswa merupakan generasi muda yang menjadi tumpuan dan harapan bangsa di masa depan. Wadah-wadah organisasi siswa yang ada di lingkungan sekolah perlu diberdayakan menjadi sebuah organisasi yang mampu membentuk keterampilan kepemimpinan atau *Leadership Skill*.

Sekolah sebagai tempat atau wahana pembentukan kepribadian siswa secara utuh. Disamping transfer ilmu pengetahuan dari guru kepada siswa, juga pembentukan mental kepribadian yang baik. Melihat dari hal tersebut sudah barang tentu, kemampuan yang dimiliki siswa di luar akademik sedapat mungkin diwadahi dan dikembangkan oleh sekolah melalui OSIS beserta ekstra kurikulernya.

Selain itu, Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal berfungsi membela-jarkan siswa melalui 2 jalan yaitu proses pembelajaran (intra kurikuler) dan organisasi (ekstra kurikuler). Organisasi siswa intra sekolah yang ada di sekolah disebut OSIS yang merupakan wadah siswa dalam belajar berorganisasi.

Di sekolah, guru bertugas membela-jarkan siswa dan memberikan bimbingan pada siswa dalam berorganisasi yang ada di sekolah yaitu melalui OSIS. Diharapkan dengan adanya Organisasi Intra Sekolah tersebut, keterampilan kepemimpinan (*Leadership Skill*) dapat terbentuk melalui kegiatan di dalamnya. Dengan terbentuknya keterampilan kepemimpinan (*Leadership Skill*), maka OSIS bisa dikatakan sebagai organisasi yang benar-benar sudah mampu menjalankan tugas sesuai dengan fungsinya dan tercapailah salah satutujuan yang diharapkan.

MTs. NU Mojosari merupakan salah satu sekolah yang berada di bawah naungan pondok pesantren. Siswa yang terdapat di dalamnya terdiri dari beraneka ragam budaya dan status sosial ekonomi yang berbeda. MTs. NU Mojosari juga memiliki OSIS sebagai wadah untuk memfasilitasi siswa.

OSIS di MTs. NU Mojosari memiliki berbagai macam kegiatan seperti LDKS (Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa), Pendidikan Baris Berbaris, Peringatan Hari Besar Nasional (PHBN), Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) dan lainnya, yang semua kegiatan tersebut diharapkan dapat membentuk keterampilan kepemimpinan (*Leadership Skill*). Salah satu kegiatan OSIS adalah kegiatan LDKS merupakan pelatihan yang bertujuan untuk memberikan gambaran dasar atau teori tentang kepemimpinan dan keorganisasian. Dengan adanya pelatihan diharapkan keterampilan kepemimpinan (*Leadership Skill*) terbentuk sehingga mampu menjalankan tugas sebagai pengurus harian OSIS maupun pengurus bidang atau seksi-seksi yang ada di tubuh OSIS.

Berdasarkan informasi yang penulis terima, dalam pelaksanaan programnya,

OSIS MTs. NU Mojosari sekarang mengalami perkembangan di bandingkan masa ketika peneliti masih sekolah di MTs. NU Mojosari. Ruang gerak siswa masih dibatasi dengan peraturan pondok, sehingga dalam melaksanakan program belum terlaksana secara maksimal. Padahal dukungan dari berbagai pihak sangat dibutuhkan untuk mewujudkan tercapainya tujuan dari program-program yang telah ada. Akan tetapi kondisi sekarang berbeda dalam pelaksanaan kegiatan di madrasah diberi kebebasan dengan tujuan untuk mengembangkan skill terutama dalam bidang kepemimpinan dan keorganisasian .

Berdasarkan konteks penelitian diatas, penting sekali hal ini untuk dibahas. Atas pertimbangan inilah peneliti mengadakan penelitian dengan judul "Pembentukan Keterampilan Kepemimpinan (*Leadership Skill*) melalui Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul 'Ulama' Mojosari-Nganjuk.

Berdasarkan 1) konteks penelitian di atas, maka dapat ditentukan focus penelitian sebagai berikut: Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah di MTs. NU Mojosari- Loceret- Nganjuk.2) Pelaksanaan Pembentukan Keterampilan Kepemimpinan (*Leadership Skill*) siswa di MTs. NU Mojosari-Loceret-Nganjuk. 3) Hasil Pembentukan Keterampilan Kepemimpinan (*Leadership Skill*) Siswa di MTs. NU Mojosari-Loceret-Nganjuk.

Tinjauan Keterampilan Kepemimpinan (*Leadership Skill*)

Keterampilan kepemimpinan dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kemampuan yang dimiliki oleh pengurus OSIS MTs. NU Mojosari dalam menggunakan pengetahuan dan kecakapannya untuk menjalankan kepemimpinan dengan berbagai keterampilannya untuk mencapai tujuan organisasi yaitu OSIS MTs. NU Mojosari yang dapat dikembangkan melalui keikutsertaannya dalam organisasi di sekolah yaitu OSIS.N Dalam sebuah

kepemimpinan terdapat beberapa unsur yaitu pengikut/ *followership*, tujuan, dan kegiatan mempengaruhi, Unsur-unsur diatas merupakan satu kesatuan yang saling keterkaitan yang harus dipenuhi secara menyeluruh. Apabila salah satu dari unsur tersebut tidak terpenuhi, maka kegiatan kepemimpinan tidak akan berjalan secara maksimal atau efektif.

Bertolak dari perilaku pemimpin dalam sekelompok manusia organisasional, kita dapat mengelompokkan kepemimpinan seseorang dalam tipe tertentu yang masing-masing memiliki ciri-ciri tersendiri. Adapun tipe kepemimpinan tersebut adalah seperti dijelaskan di bawah ini:

a. Tipe Pemimpin Otokratik

Otokrat berasal dari perkataan *autos* = sendiri; dan *kratos* = kekuasaan, kekuatan. Jadi otokrat berarti: *penguasaan absolut*.¹ Tipe kepemimpinan ini menempatkan kekuasaan di tangan satu orang. Pemimpin bertindak sebagai penguasa tunggal. Kedudukan dan tugas anak buah semata-mata hanya sebagai pelaksana keputusan, perintah, dan bahkan kehendak kepemimpinan.

Kepemimpinan ini sama dengan Otoriter yang artinya bahwa kepemimpinan berdasar pada kekuasaan yang bersumber pada keterpaksaan dan rasa takut orang-orang yang dipimpin. Sehingga kepemimpinan mengarah pada pencapaian tujuan tanpa memperhatikan hubungan antar anggota.²

b. Tipe Pemimpin Demokratis

Tipe Demokratis merupakan tipe kepemimpinan yang memiliki kecenderungan perilaku yang sangat memperhatikan hubungan-hubungan personal yang dapat membimbing kekompakan dengan dibarengi perhatian yang tinggi terhadap produktivitas kelompok.³

Kepemimpinan demokratis adalah kepemimpinan yang aktif, dinamis dan terarah. Kepemimpinan tipe ini dalam mengambil keputusan sangat memeringankan musyawarah, yang

¹ Kartono..... hlm. 71

² Suko Susilo, (2013), *Dasar-dasar Psikologi Sosial*, Jenggala Pustaka Utama, Surabaya, hlm. 169

³ Suko Susilo, hlm.172

diwujudkan pada setiap jenjang dan didalam unit masing-masing. Seorang pemimpin yang demokratik dihormati dan disegani dan bukan ditakuti karena perilakunya dalam kehidupan organisasional, perilakunya mendorong para bawahannya menumbuhkan dan mengembangkan dayainovasi dan kreativitasnya.⁴

c. *TipePemimpin Permisif*

Kata permisif bisa bermakna serba boleh, serba meng-iya-kan, tidak ingin ambil pusing, tidak ber keterampilan dalam makna keterampilan sesungguhnya, danapatis. Pemimpin permisif tidak mempunyai pendirian yang kuat, sikapnya serba boleh.

d. *Tipe Paternalistis*

Tipe pemimpin yang paternalistik banyak terdapat di lingkungan masyarakat yang masih bersifat tradisional, umumnya di masyarakat yangagraris.⁵

Pemimpin paternalistik menganggap bawahannya sebagai "anak yang belum dewasa", anak yang tidak mampu menjadi dewasa. Karena itu, iaselalu ber keterampilan sebagai seorang bapak (*pater* artinya bapak), yang selalu membuat sesuatu untuk anak. Ia yang mengatur, ia yang mengambil prakarsa,ia yang merencanakan, dan ia pula yang melaksanakan menurut pahamnya sendiri.⁶

e. *Tipe Laissez Faire*

Tipe Laissez Faire (bebas lepas) artinya perilaku kepemimpinannya sangat rendah. Rendah dalam hal pembinaan kekompakkan dan penyelesaian tugas. Sehingga arah pencapaian tujuan dan hubungan organisasi rendah atau tercapai tidak maksimal.⁷

Perilaku seorang pemimpin yang *laissez faire* cenderung mengarah kepada tindak-tanduk yang memperlakukan bawahan sebagai rekan sekerja, hanya saja kehadirannya sebagai pimpinan diperlukan sebagai akibat dari adanya struktur dan hirarki organisasi.⁸

⁴ Sondang, P. Siagian (2010), *Teori dan Praktek Kepemimpinan*, PT. Rineka Cipta, Jakarta,hlm. 43

⁵ Siagian,.....hlm. 33-35

⁶ J. Riberu (1992), *Dasar-dasar kepemimpinan*, Pedoman Ilmu Jaya, Cet. Ke-IV,hlm. 8

f. *Tipe Militeristik*

Tipe ini sifatnya sok kemiliter-militeran. Hanya *gaya luaran* saja yangmencontoh gaya militer. Tetapi jika dilihat lebih sekasama, tipe ini miripsekali dengan tipe kepemimpinan otoriter.

g. *Tipe Populistis*

Kepemimpinan populistik ini berpegang teguh pada nilai-nilai masyarakat yang tradisional. Juga kurang mempercayai dukungan kekuatan serta bantuan hutang-hutang luar negeri (asing). Kepemimpinan jenis ini mengutamakan penghidupan (kembali) Nasionalisme.

h. *Tipe Administratif atau Eksekutif*

Kepemimpinan tipe administratif ialah kepemimpinan yang mampu menyelenggarakan tugas-tugas administrasi secara efektif. Sedang para pemimpinnya terdiri dari teknokrat dan administratur-administratur yang mampu menggerakkan dinamika modernisasi dan pembangunan.⁹

Dari beberapa tipe kepemimpinan diatas, semua tipe kepemimpinan mempunyai kelebihan dan kelemahan masing-masing.. Semua tergantung pada kebijakan pemimpin dalam menjalankan organisasinya.

Pandangan Islam Tentang Kepemimpinan

Hakikat diutusnya para Rasul kepada manusia sebenarnya hanyauntuk memimpin umat dan mengeluarkannya dari kegelapan kepada cahaya. Tidak satupun umat yang eksis kecuali Allah mengutus orang yang mengoreksi akidah dan meluruskan penyimpangan para individu umattersebut. Hal tersebut diterangkan dalam QS. An-Nahl ayat 36 sebagai berikut:

وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِي كُلِّ أُمَّةٍ رَسُولًا أَنْ اعْبُدُوا اللَّهَ وَاجْتَنَبُوا الطَّاغُوتَ قَمِنْهُمْ مَنْ هَدَى اللَّهُ وَمَنْ هُمْ مِنْ حَقٍّ عَلَيْهِ الضَّلَالُ لَقَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكَبِّرِينَ

"Dan sesungguhnya Kami telah mengutus Rasul pada tiap-tiap umat(untuk

⁷ Susilo... hlm.168

⁸ Siagian, ... hlm. 38-39

⁹Ibid., hlm. 72-73

menyerukan): "Sembahlah Allah (saja), dan jauhilah Thaghut itu", Maka di antara umat itu ada orang-orang yang diberi petunjuk oleh Allah dan ada pula di antaranya orang-orang yang telah pasti kesesatan baginya. Maka berjalanlah kamu dimuka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan (rasul-rasul). (QS. An Nahl, 16:36).

Berdasarkan ayat diatas, dapat diterangkan bahwa Allah SWT telah mengutus rasul untuk menjadi pemimpin pada tiap-tiap umat untuk menyerukan tentang ketauhidan Allah dan menjauhi hal-hal yang dilarang agama. Begitu juga Rasulullah SAW, juga mendapatkan perintah yang sama dengan rasul sebelumnya yaitu sebagai pemimpin bagi umatnya. Dalam menjalankan kepemimpinannya Rasululloh SAW selalu mengedepankan sifat-sifat sebagai berikut:

1. As-Shiddiq(الصَّدِيق) artinya Jujur,benar dan obyektif. Rasulullah mengajarkan kepada kita untuk menjadi seorang pemimpin yang memiliki sifat jujur, benar dan obyektif dalam diri kita apapun yang terjadi.

2. Al-Amanah (الأمانة) artinya "terpercaya". Rasulullah SAW adalah utusan yang paling dipercaya dalam menyampaikan syariat-syariatnya sehingga mendapat julukan "Al-Amin". Beliau mengajarkan kepada kita untuk menjadi pemimpin yang dapat dipercaya oleh orang-orang terdekat maupun masyarakat luas baik dalam hal ucapan maupun tindakan. Mampu memberikan rasa ketenangan dan ketenteraman hati bagi atasan dan anggota.

3. Tablig (تبليغ)artinya menyampaikan perkara/perintah-perintah yang telah diperintahkan terhadap mereka untuk menyampainkannya kepada makhluk. Dalam hal ini Rasulullah mengajarkan kepada kita untuk menjadi seorang pemimpin yang mampu menyusun, menyampaikan atau mensosialisaikan

¹⁰Weithzal Rivai dan Arvivan Arifin (2009), *Islamic Leadership (Membangun Super Leadership Melalui Kecerdasan Spiritual)*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, hlm. 113

¹¹Kemendikbud, hlm. 5.

dan melaporkan program kegiatan secara baik.

4. Alfathonah (الفطنة)artinya cerdas. Rasulullah mengajarkan kepada kita untuk menjadi pemimpin yang cerdas, kreatif dalam menjalankan segala aspek kepemimpinan.¹⁰

Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS).

Secara organisatoris, OSIS adalah satu-satunya wadah organisasi siswa yang sah di sekolah. Oleh karena itu setiap sekolah wajib membentuk Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), yang tidak mempunyai hubungan organisatoris dengan OSIS di sekolah lain dan tidak menjadi bagian atau alat dari organisasi lain yang ada di luar sekolah.

Secara fungsional, OSIS mempunyai makna sebagai salah satu dari empat jalur pembinaan, ekstrakurikuler, dan wawasan wiyatamandala.

Secara sistemik, OSIS dipandang sebagai suatu sistem, berarti OSIS sebagai tempat kehidupan berkelompok siswa yang berkerjasama untuk mencapai tujuan bersama. Dimana sekumpulan para siswa mengadakan koordinasi dalam upaya menciptakan suatu organisasi yang mampu mencapai tujuan.¹¹

Sedangkan Wahyosumidjo dalam bukunya mengatakan bahwa OSIS merupakan satu-satunya wadah organisasi siswa di sekolah untuk mencapai atau sebagai salah satu jalur tercapainya tujuan pembinaan kesiswaan. OSIS bersifat intra sekolah, artinya OSIS sebagai organisasi pada suatu sekolah tidak adahubungan organisatoris dengan OSIS di sekolah lain, tidak menjadi bagian dari organisasi lain yang ada di luar sekolah. Oleh karena OSIS merupakan satu-satunya organisasi intra sekolah, maka setiap siswa otomatis menjadi anggota OSIS dari sekolah yang bersangkutan. Keanggotaanya secara otomatis berakhir dengan keluarnya siswa dari sekolah yang bersangkutan.¹²

¹²Wahyosumidjo (2005), *Kepemimpinan Kepala Sekolah (Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya)*, Rajagrafindo Persada, Jakarta, hlm. 244

Dari berbagai penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa OSIS merupakan wadah siswa dalam berorganisasi di sekolah yang tidak mempunyai hubungan organisatoris dengan OSIS sekolah lain dan masa keanggotaanya berakhir pada saat siswa keluar dari sekolah tersebut.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, yakni suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹³ Karakteristik penelitian kualitatif lebih menekankan kualitas secara alamiah karena berkaitan dengan pengertian, konsep, nilai-nilai, dan ciri-ciri yang melekat pada objek penelitian.¹⁴

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu berusaha memberikan data secara sistematis dan cermat tentang fakta-fakta aktual dan sifat tertentu. Pendekatan kualitatif deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati serta diinterpretasikan secara tepat.¹⁵

Dalam penelitian ini peneliti berusaha mengungkapkan, menggambarkan berbagai kondisi atau fenomena realita budaya interaksi *edukasi* dan program dalam OSIS yang relevan untuk Pembentukan Keterampilan Kepemimpinan (*Leadership Skill*) Siswa di MTs.NU Mojosari-Nganjuk. Hal ini dapat diperoleh melalui wawancara tentang berbagai hal yang berhubungan dengan penelitian ini dan melalui dokumen yang ada dari lembaga MTs. NU Mojosari.

Prosedur Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data tentang Profil, Visi-Misi, kondisi siswa,

guru, struktur madrasah dan data tentang organisasi MTs. NU Mojosari-Nganjuk yang meliputi struktur organisasi, catatan tentang kegiatan dan program-program OSIS MTs. NU Mojosari-Nganjuk serta keterangan-keterangan lain yang dibutuhkan.

Observasi. Observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan adalah pemutuan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi, mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Observasi dapat dilakukan dengan cara *non-sistematis* dan *sistematis*.¹⁶ Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai kondisi lingkungan, fasilitas, aktifitas, dan kegiatan-kegiatan OSIS MTs. NU Mojosari-Nganjuk.

Wawancara. Wawancara (*interview*) adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari orang yang diwawancara.¹⁷ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum obyek penelitian yang meliputi struktur organisasi, jumlah siswa, sarana dan prasarana, tujuan mengikuti kegiatan OSIS, harapan siswa dalam mengikuti kegiatan OSIS dan kondisi siswa MTs. NU Mojosari-Nganjuk khususnya hal-hal yang berkaitan dengan kemampuan siswa dalam kepemimpinan (*Leadership Skill*) MTs. NU Mojosari-Nganjuk, serta segala sesuatu yang dapat mendukung dalam penelitian tesis ini.

Hasil Penelitian

Kegiatan OSIS MTs. NU Mojosari - Loceret - Nganjuk

Setelah penulis memaparkan data tentang kegiatan OSIS MTs. NU Mojosari, peneliti dapat menganalisis data tersebut dengan berdasarkan observasi, wawancara dan kajian teori.

¹³ Lexy J Moleong (2008), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosda Karya, Bandung, hlm. 3

¹⁴ Kaelan (2005), *Model Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, Paradigma, Yogyakarta, hlm. 5

¹⁵ Margono (1997), *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, hlm. 36

¹⁶ Ibid., hlm. 199-200

¹⁷ Ibid., hlm 198

Berdasarkan paparan diatas dapat dianalisis bahwa kegiatan OSIS harus di programkan melalui beberapa tahapan diantaranya perencanaan yang di lakukan melalui kegiatan MUSIS, pelaksanaan atau realisasi kegiatan dan evaluasi. Kegiatan tersebut dapat jelaskan sebagai berikut:

a. Perencanaan.

Membuat perencanaan program dalam OSIS adalah hal yang harus dilaksanakan oleh pengurus OSIS bersama MPK. Kegiatan ini dapat direncanakan melalui MUSIS dengan tujuan program menjadi terarah. Hal ini sesuai dengan pernyataan tim pelatihan keterampilan managerial menjelaskan bahwa:

"Seorang pemimpin bertanggung-jawab untuk menyusun (*planning*), mengorganisasikan (*organizing*), merealisasikan (*Actuating*), dan mengontrol (*controlling*) serta mengevaluasi (*Evaluating*) untuk mencapai *outcome* yang terbaik. Pemimpin bertanggung jawab untuk kesuksesan anggota dan program tanpa kegagalan".¹⁸

Kemudian dalam kegiatan MUSIS dilaksanakan peninjauan Anggaran Dasar (AD) dan Aggaran Rumah Tangga (ART) OSIS yang dijadikan pijakan dalam berorganisasi, Menilai LPJ pengurus OSIS periode sebelumnya sebagai bahan evaluasi, Menetapkan Garis Besar Program Organisasi (GBPO) sebagai acuan pelaksanaan program, penetapan calon ketua OSIS untuk masa bakti berikutnya, Membentuk Komisi Pemilihan Umum (KPU).

Hal ini sesuai dengan pernyataan adang rukhiyat yang menjelaskan tentang tugas MPK adalah: Mewakili kelasnya dalam rapat perwakilan kelas; Mengajukan usul kegiatan untuk dijadikan program kerja OSIS; Mengajukan calon pengurus OSIS berdasarkan hasil rapat kelas; Menilai laporan pertanggung jawaban pengurus OSIS pada akhir tahun jabatannya; Mempertanggung jawabkan segala tugas kepada Kepala Sekolah selaku Ketua

Pembina; Bersama-sama pengurus menyusun Anggaran Rumah Tangga.

Berdasarkan dokumen madrasah, kegiatan perencanaan diatas juga dilaksanakan oleh para pengurus OSIS MTs. NU Mojosari dan Majelis Permusyawarat Kelas (MPK) MTs. NU Mojosari, sehingga program kegiatan tersusun secara terarah.

b. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan atau realisasi kegiatan, pengurus OSIS MTs. NU Mojosari mengacu pada GBPO yang telah disusun pada acara MUSIS MTs. NU Mojosari. Berdasarkan GBPO hasil MUSIS, kegiatan OSIS MTs. NU Mojosari terdiri dari beberapa bidang yang telah ditentukan koordinator, anggota dan rencana kegiatan masing-masing bidang.

Berhubungan dengan pelaksanaan program kegiatan OSIS ini Muhammad Thoha Muhtar menjelaskan bahwa "Sebagian besar kegiatan OSIS MTs. NU Mojosari sudah terlaksana sesuai dengan rencana kegiatan yang ada. Dalam pelaksanaan program para pengurus OSIS mampu menjalankan tugasnya sesuai dengan job discription masing-masing".¹⁹

Berdasarkan data yang peneliti peroleh kegiatan yang sudah terlaksana diantaranya: kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), Peringatan Hari Besar Nasional (PHBN), Latihan Diklat Kepemimpinan Siswa (LDKS), Pendidikan Baris berbaris (PBB), *Classmeeting*, pembinaan mental, fisik dan moral melalui team BK, dan lainnya.

Dengan demikian dengan terlaksananya kegiatan yang di programkan, pengurus OSIS MTs. NU berhasil dalam menjalankan tugas kepengurusannya. Secara tidak langsung salah satu dari tujuan OSIS yaitu pengembangan kepemimpinan dapat tercapai. Hal ini sesuai dengan pernyataan piet sahertian yang menjelaskan tujuan dari OSIS adalah:

- 1) Mampu menyiapkan siswa kader penerus perjuangan bangsa dan

¹⁸WHO (2003), *Pelatihan Keterampilan Managerial*, Universitas Gadjah Mada, hlm. 134-137

¹⁹Thoha Muhtar, Ketua OSIS MTs. NU Mojosari, Wawancara, Sabtu, 08 April 2017

pembangunan nasional dengan memberi bekal keterampilan, kepemimpinan, keseragaman jasmani, daya kreasi, patriotisme, kepribadian dan budi luhur.

- 2) Melibatkan siswa dalam proses kehidupan berbangsa dan bernegara serta pelaksanaan pembangunan nasional.
 - 3) Membina siswa berorganisasi untuk pengembangan kepemimpinan.²⁰ Dengan tercapainya sebuah tujuan organisasi maka pengurus OSIS MTs. NU Mojosari dinyatakan berhasil sebagai pengurus dalam menjalankan organisasinya.

c. Evaluasi.

Setelah pelaksanaan atau realisasi program, kegiatan selanjutnya adalah evaluasi.evaluasi kegiatan setiap bidang selalu dilaksanakan oleh pengurus OSIS MTs. NU secara rutin satu bulan satu kali yaitu setiap hari kamis minggu pertama.

Selain itu evaluasi juga dilaksanakan setiap setelah realisasi program dari setiap bidang dan untuk evaluasi secara menyeluruh dilakukan dengan melalui laporan pertanggung jawaban kegiatan OSIS yang disampaikan dalam MUSIS yang kemudian dimunculkan rekomendasi Organisasi MTs. NU Mojosari. Evaluasi harus disampaikan sebagai pertanggung jawaban pengurus OSIS MTs. NU Mojosari dan sebagai bahan acuan untuk penyusunan program selanjutnya. Hal ini dipertegas oleh pernyataan tim pelatih managerial UGM menyatakan:

"Seorang pemimpin bertanggung-jawab untuk menyusun (planning), mengorganisasikan (organizing), merealisasikan (*Actualing*), dan mengontrol (*controlling*) serta mengevaluasi (*Evaluating*) untuk mencapai outcome yang terbaik. Pemimpin bertanggung jawab untuk kesuksesan anggota dan program tanpa kegagalan".²¹

Dengan dilaksanakannya Evaluasi secara menyeluruh dalam organisasi, maka tugas kepemimpinan pengurus OSIS MTs. NU Mojosari telah berahir di masa jabatannya.

Pelaksanaan Pembentukan Keterampilan Kepemimpinan (Leadership Skill) Siswa di MTs. NU Mojosari

Pelaksanaan pembentukan keterampilan kepemimpinan (*Leadership Skill*) siswa dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan diantaranya: 1) Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS), 2) pembinaan rutin, 3) pelaksana kegiatan (Handle Kegiatan), 3) Pembudayaan tertib akademik, budaya sekolah dan ahlak mulia, 4) Pelaporan kegiatan, dan 5) kaderisasi kepemimpinan dan lainnya.²²

Berdasarkan data tentang kegiatan pelaksanaan pembentukan keterampilan kepemimpinan (*Leadership Skill*) siswa pada paparan data diatas dapat di analisis sebagai berikut:

a. Kegiatan LDKS

Kegiatan ini merupakan kegiatan penyampaian keilmuan tentang organisasi yang dijadikan landasan dalam menjalankan tugas kepengurusannya. Dengan LDKS pengurus OSIS mempunyai keterampilan menyusun program, pemecahan masalah, penilaian kondisi sosial, pelaporan dan pengetahuan sehingga mencapai kinerja yang efektif.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Peter G. Northouse yang menjelaskan bahwa Terdapat tiga kompetensi yang menjadi faktor penting untuk kinerja yang efektif yaitu:

- 1) *Keterampilan Pemecahan Masalah* adalah kemampuan kreatif pemimpin untuk memecahkan masalah organisasi yang baru, tidak biasa dan tidak terdefinisi dengan baik.
 - 2) *Keterampilan Penilaian Kondisi Sosial* adalah keterampilan orang penting untuk memecahkan masalah

²⁰Piet Sahertian (1994), *Dimensi-Dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah*, Usaha Nasional, Surabaya, hlm. 131

²¹WHO (2003), *Pelatihan Keterampilan Managerial*, Universitas Gadjah Mada, hlm. 134-137

²²Bapak Ahmad Diana Sofyan, Pembina OSIS
MTs. NU Mojosari, Wawancara, Sabtu, 8 April 2017

organisasi dan memahami orang-orang dan sistem sosial.

3) *Pengetahuan* adalah akumulasi informasi dan struktur pemikiran yang digunakan untuk mengelola informasi. Pengetahuan sangat berdampak bagi pemimpin dalam hal penentuan strategi pemecahan masalah yang kompleks untuk mendapatkan solusi yang tepat.²³

Dengan demikian LDKS di setiap tahunnya harus diadakan guna pembentukan dasar keterampilan kepemimpinan pengurus OSIS .

b. Melalui Pembinaan Rutin.

Pembinaan OSIS MTs NU Mojosari dilakukan secara rutin baik secara formal maupun non formal. Dengan pembinaan rutin dari para pembina, pengurus OSIS MTs. NU Mojosari dengan bertahap dapat menyempurnakan kekurangan-kekurangan yang ada dalam menjalankan organisasinya berdasarkan pengalaman-pengalamannya dalam menjalankan tugasnya.

hal ini sesuai dengan penjelasan Mumford, M. D., yang menjelaskan bahwa:

"Kecakapan kepemimpinan dapat dikembangkan dari tahun ke tahun melalui pendidikan dan pengalaman. Apabila seseorang mampu belajar dari pengalaman maka mereka akan mendapatkan kepemimpinan yang efektif".²⁴

Hal ini di pertegas dengan dokumen daftar hadir pembinaan rutin pengurus OSIS MTs. NU Mojosari dilakukan secara rutin sesuai dengan jadwal pertemuan dan sewaktu-waktu pengurus membutuhkan pengarahan.

c. Pelaksana kegiatan

Dengan menjadi pengurus OSIS MTs. NU Mojosari yang selalu dilibatkan dalam kegiatan madrasah, berdasarkan pengalamannya dalam menghadapi berbagai masalah dilapangan dalam menjalankan kegiatannya maka kedepannya akan mencapai kinerja kepemimpinan yang efektif. Hal ini sesuai dengan

pernyataan Peter G. Northouse yang menyatakan bahwa:

"Keterampilan dan pengetahuan pemimpin dibentuk oleh pengalaman kariernya ketika mereka menghadapi masalah yang semakin kompleks di dalam organisasi. Ide tentang mengembangkan keterampilan kepemimpinan ini unik dan cukup berbeda dari perspektif kepemimpinan yang lain". Kemudian Mumford, dan koleganya menyatakan bahwa "Pemimpin dibentuk dan dikembangkan kemampuannya oleh pengalaman mereka, maka dapat dikatakan pemimpin tidak dilahirkan untuk menjadi pemimpin."²⁵

Dengan demikian pengalaman melaksanakan kegiatan dengan berbagai permasalahannya adalah hal yang sangat bermanfaat demi mewujudkan kepemimpinan yang terampil.

d. Pembudayaan tertib akademik, budaya sekolah dan ahlak mulia.

Dalam hal pembudayaan tertib akademik, budaya sekolah dan ahlak mulia, Mudhor Ainun menjelaskan bahwa:

"Kami sebagai pengurus OSIS MTs. NU Mojosari tidak ada hentinya diberikan pengarahan dan bimbingan untuk terus tertib, termotivasi untuk menjadi yang terbaik, berprestasi dan berkepribadian yang mulia".²⁶

Hal diatas sesuai dengan pernyataan Connelly yang menyatakan bahwa: "Terdapat empat elemen individual yang memberi dampak pada keterampilan dan pengetahuan kepemimpinan diantarnya: 1) Kemampuan Kognitif Umum 2) Kemampuan Kognitif Konkrit, 3) Motivasi, 4) Kepribadian".²⁷

Dengan bimbingan dalam hal tertib akademik, budaya sekolah dan ahlak mulia pengurus termotivasi untuk menjadi yang terbaik, karena akan berdampak pada keterampilan dan pengetahuan kepemimpinan, secara ahlak mereka menjadi uswatan hasanah bagi anggotanya.

²³ Peter G. Northouse, *Op Cit*, hlm. 51

²⁴ Mumford, M. D., Zaccaro, S. J., Connelly, M. S., & Marks, M. A. (2000), *Leadership Skill: Conclusion and future directions*, hlm. 12

²⁵ Peter G. Northouse, *Op Cit*, hlm. 54

²⁶ Mudhor Ainun, Koordinator Bidang Persepsi, Apresiasi dan Kreasi Seni, *Wawancara*, Sabtu 8 April 2017

²⁷ Mumford, M. D, *Op Cit*, hlm. 22

e. Pelaporan Kegiatan

Dengan selalu membuat pelaporan kegiatan disetiap selesai kegiatan, pengurus OSIS MTs. NU Mojosari menjadi terampil dalam hal pelaporan. Dengan pelaporan kegiatan pengurus mengetahui tata aturan surat menyurat dan pelaporan sehingga tertib administrasi dalam organisasi dapat terwujud dan akan dijadikan bahan evaluasi untuk kegiatan selanjutnya untuk mencapai hasil yang terbaik. Hal ini sesuai dengan pernyataan tim pelatihan keterampilan managerial menjelaskan bahwa:

"Seorang pemimpin bertanggung-jawab untuk menyusun (*planning*), mengorganisasikan (*organizing*), merealisasikan (*Actualing*), dan mengontrol (*controlling*) serta mengevaluasi (*Evaluating*) untuk mencapai outcome yang terbaik. Pemimpin bertanggung jawab untuk kesuksesan anggota dan program tanpa kegagalan".²⁸

f. Kaderisasi kepemimpinan

Pergantian pengurus OSIS MTs. NU Mojosari selalu dilaksanakan setiap tahunnya dengan tujuan memunculkan kader baru dalam organisasi. Dalam Hal ini peneliti menjelaskan Berdasarkan dokumen struktur kepengurusan OSIS MTs. NU Mojosari.

Pernyataan ini dipertegas oleh Nanda Fasinka yang menjelaskan bahwa

"Pengurus OSIS setiap tahunnya selalu ada pergantian. Bagi kelas VII dan VIII berhak untuk dipilih kembali bagi yang sudah kelas IX tidak diperbolehkan dengan alasan masaahir tahun di gunakan untuk persiapan kegiatan akhir tahun".²⁹

Pembentukan Leadership Skill Siswa di MTs. NU Mojosari

Membahas tentang hasil pelaksanaan pembentukan keterampilan kepemimpinan (*Leadership Skill*) siswa, yang mengarah pada pembentukan keterampilan kepemimpinan (*Leadership Skill*) siswa, dapat dijelaskan bahwa keterampilan kepemimpinan (*Leadership Skill*) siswa dapat dibentuk dengan Melalui

²⁸WHO (2003), *Pelatihan Keterampilan Managerial*, Universitas Gadjah Mada, hlm. 134-137

LDKS, pembinaan rutin, menjadi pelaksana kegiatan, pembudayaan tertib akademik, budaya sekolah dan ahlak mulia, pelaporan kegiatan dan kaderisasi kepemimpinan dalam kegiatan OSIS MTs. NU Mojosari.

Dengan kegiatan-kegiatan tersebut maka keterampilan kepemimpinan siswa MTs. NU Mojosari dapat di bentuk . Keterampilan kepemimpinan yang di maksud salah satunya adalah para pengurus mampu menjalankan tugasnya dengan baik. Tugas yang dimaksud misalnya mampu menjadi pemimpin bagi orang lain, mempertanggung jawabkan tugasnya, menjadi penyeimbang dengan menyusun program prioritas, berpikir konseptual, politis dan diplomat. Hal ini di pertegas oleh pernyataan tim Pelatih Keterampilan Managerial yang menyatakan bahwa Tugas Pemimpin adalah: 1) Pemimpin bekerja dengan orang lain (dengan atasan, staf, teman sekerja atau atasan lain dalam organisasi). 2) Pemimpin adalah tanggung jawab dan mempertanggung jawabkan (akuntabilitas). Yaitu menyusun (*planning*), mengorganisasikan (*organizing*), merealisasikan (*Actualing*), dan mengontrol (*controlling*) serta mengevaluasi (*Evaluating*). 3) Pemimpin menyeimbangkan pencapaian tujuan dan prioritas. 4) Pemimpin harus berpikir secara analitis dan konseptual. 5) Pemimpin adalah seorang mediator (penengah). 6) Pemimpin adalah politisi dan diplomat (dapat mewakili tim atau organisasinya).³⁰

Selain mampu menjalankan tugasnya, pengurus harus mampu menjalankan fungsinya sebagai pengurus OSIS MTs. NU Mojosari. Fungsi yang dimaksud adalah bagaimana pemimpin mampu menjadi instruktur, konsultan, partisipan, delegasi dan pengendali. Hal ini sesuai dengan pernyataan Rivai yang menyatakan bahwa:

lima fungsi pokok kepemimpinan, yaitu : 1) *Fungsi Instruksi*. Fungsi ini bersifat komunikasi satu arah. Pemimpin seperti komunikator merupakan pihak yang menentukan apa, bagaimana, bilamana, dan

²⁹Nanda Fasinka, Bendahara OSIS MTs. NU Mojosari, Wawancara, Sabtu, 8 April 2017

³⁰WHO, *Op Cit*, hlm. 132-133

di mana perintah itu dikerjakan agar keputusan dapat dilaksanakan secara efektif. 2) *Fungsi konsultasi*. Fungsi ini bersifat komunikasi dua arah. Pada tahap pertama dalam usaha menetapkan keputusan, Konsultasi itu dimaksudkan untuk memperoleh masukan berupa umpan balik (*feedback*) untuk memperbaiki dan menyempurnakan keputusan-keputusan yang telah ditetapkan dan dilaksanakan. 3) *Fungsi Partisipasi*. Dalam menjalankan fungsi ini pemimpin berusaha mengaktifkan orang-orang yang dipimpinnya, baik dalam keikutsertaan mengambil keputusan maupun dalam melaksanakannya. 4) *Fungsi delegasi*. Fungsi ini dilaksanakan dengan memberikan pelimpahan wewenang membuat/menetapkan keputusan. 5) *Fungsi pengendalian*. Fungsi pengendalian bermaksud bahwa kepemimpinan yang sukses/efektif mampu mengatur aktifitas anggotanya secara terarah dan dalam koordinasi yang efektif.³¹

Kemudian dalam menjalankan tugas kepemimpinannya, diharapkan para pengurus OSIS MTs. NU Mojosari mampu menjalankannya dengan berusaha semaksimal mungkin melaksanakan tugasnya dengan baik dengan memiliki sifat-sifat mulia dan mencontoh tipe kepemimpin Rosululloh SAW, misalnya dengan penuh kasih sayang, lemah lembut, berwibawa, mudah memaafkan dan lainnya.

Pernyataan ini dipertegas oleh Ali Muhammad Taufiq yang menegaskan bahwa Agar mampu melaksanakan tugasnya dengan baik dan sukses, seorang pemimpin harus memiliki beberapa sifat, diantaranya adalah :

- a. Memiliki pengetahuan dan kemampuan yang cukup untuk mengendalikan organisasinya.
- b. Mempunyai keistimewaan yang lebih dibanding dengan orang lain.
- c. Memahami kebiasaan dan bahasa orang yang menjadi tanggung jawabnya.
- d. Mempunyai kharisma dan wibawa di hadapan manusia.
- e. Konsekuensi dengan kebenaran dan tidak

mengikuti hawa nafsu. f. Bermuamalah dengan lembut dan kasih sayang terhadap yang dipimpinnya, agar orang lain simpatik kepadanya. Kasih sayang adalah salah satu sifat Rasulullah SAW. g. Menyukai suasana saling memaafkan antara pemimpin dan pengikutnya, serta membantu mereka agar segera terlepas dari kesalahan. h. Bermusyawarah dengan para pengikutnya serta mintalah pengalaman dan pendapat mereka. i. Menertibkan semua urusan dan membulatkan tekad untuk kemudian bertawakkal (menyerahkan urusan) kepada Allah. j. Membangun kesadaran akan adanya *muraqqobah* (pengawasan dari Allah) hingga terbina keterampilan ikhlas di mana pun, walaupun tidak ada yang mengawasinya kecuali Allah. k. Memberikan *takaful ijtimai* santunan sosial kepada para anggota, sehingga tidak terjadi kesenjangan sosial yang menimbulkan rasa dengki dan perbedaan strata social yang merusak. l. Mempunyai power pengaruh yang dapat memerintah dan mencegah, karena seorang pemimpin harus melakukan *control* "pengawasan" atas pekerjaan anggota, meluruskan kekeliruan serta mengajak mereka untuk berbuat kebaikan dan mencegah kemungkaran. m. Tidak membuat kerusakan di muka bumi, serta tidak merusak ladang, keturunan dan lingkungan. n. Mau mendengar nasihat dan tidak sombong karena nasihat dari orang yang ikhlas jarang sekali kita peroleh.³²

Sifat-sifat diatas memang tidak mudah untuk di terapkan dalam menjalankan organisasi, akan tetapi dengan berusaha secara maksimal maka secara bertahap akan dapat dilaksanakan.

Dengan demikian melalui kegiatan OSIS MTs. NU Mojosari keterampilan kepemimpinan (*Leadership Skill*) siswa dapat dibentuk. Terbentuknya keterampilan kepemimpinan (*Leadership Skill*) siswa MTs. NU Mojosari tidak terlepas daribimbangan dan arahan para pembina OSIS dalam menjalankan tugas dan kewajibannya. Serta mereka selalu

³¹ Rivai..... hlm. 34-35

³² Ali Muhammad Taufiq (2004), *Praktik Manajemen Berbasis Al-Qur'an*, Gema Insani, Jakarta, hlm. 37-40

memberikan pemahaman kepada pengurus OSIS MTs. NU Mojosari bahwa mereka adalah pemimpin yang harus mampu menjalankan dan bertanggung jawab atas tugasnya dan juga mampu memberi contoh kepada yang lain. Seorang pengurus OSIS harus berbeda dengan siswa yang lain, berbeda dalam hal kedisiplinan, ketataan dalam mentaati peraturan, tanggung jawab dalam menjalankan tugas serta dalam berperilaku.

Sekolah melalui para guru dan pembina OSIS selalu memberikan arahan agar terus menerus dapat mempertahankan prestasi belajarnya walaupun berperan ganda yaitu menjadi pengurus OSIS MTs. NU Mojosari dan menjadi siswa pada umumnya.

Selain hal-hal diatas Sekolah juga menyiapkan sarana/prasana untuk menunjang berbagai kegiatan OSIS MTs. NU Mojosari. Disediakan kantor OSIS secara khusus merupakan upaya sekolah dalam melaksanakan pembentukan keterampilan kepemimpinan siswa. Fasilitas ini tentunya mendorong siswa agar lebih giat lagi dan lebih baik lagi kinerjanya dalam menjalankan organisasi OSIS tersebut.

Karena keterampilan kepemimpinan (*Leadership Skill*) siswa MTs. NU Mojosari dapat dibentuk melalui kegiatan OSIS, maka kegiatan atau program OSIS MTs. NU Mojosari yang sudah berjalan untuk di pertahankan dan terus di tingkatkan demi masa depan generasi muda khususnya siswa MTs. NU Mojosari sebagai calon pemimpin bangsa di masa yang akan datang.

Dengan memiliki keterampilan kepemimpinan (*Leadership Skill*) para siswa tentunya memiliki bekal kepemimpinan dalam menjalankan kehidupan pada jenjang berikutnya dan dapat berpartisipasi dalam masyarakat/lingkungannya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis paparkan di atas, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kegiatan OSIS MTs. NU Mojosari

dilaksanakan melalui beberapa tahapan diantaranya: perencanaan yaitu penyusunan program kegiatan OSIS MTs. NU Mojosari yang dilaksanakan melalui kegiatan Musyawarah OSIS (MUSIS) MTs. NU Mojosari, pelaksanaan atau realisasi program yang dilaksanakan berdasarkan Garis Besar Program Organisasi (GBPO) yang disusun melalui MUSIS MTs. NU Mojosari, evaluasi yang dilaksanakan secara rutin sesuai jadwal yang telah di tentukan dan setiap selesai pelaksanaan kegiatan serta evaluasi akhir masa jabatan yang disampaikan dalam bentuk Laporan Pertanggung Jawaban (LPJ) akhir pada kegiatan MUSIS MTs. NU Mojosari.

2. Pelaksanaan pembentukan keterampilan kepemimpinan (*leadership skill*) siswa di MTs. NU Mojosari dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan sebagai berikut: latihan dasar kepemimpinan siswa (LDKS), pembinaan rutin, pelaksana kegiatan, pembudayaan tertib akademik, budaya sekolah dan ahlak mulia, pelaporan kegiatan, kaderisasi kepemimpinan.

3. Hasil Pembentukan Keterampilan Kepemimpinan (*Leadership Skill*) Siswa MTs. NU Mojosari melalui kegiatan OSIS MTs. NU Mojosari meliputi: terampil mengkonsep ide-ide atau gagasan-gagasan dan menyusun program (conceptual skill), terampil dalam hal surat-menurut, pelaporan, administrasi (technical skill), terampil dalam hal mengkomunikasikan program dan ide-ide gagasan pada orang lain, berinteraksi dengan orang lain, mampu mempengaruhi pendirian/pendapat orang atau sekelompok orang dan berkoordinasi dengan orang lain (*Human Skill*).

Daftar Pustaka

Al-Qur'an. (2012) *Transliterasi Perkata Dan Terjemah Perkata*. Bekasi: Cipta Bagus Segara.

Anoraga, P. (2001) *Psikologi Kepemimpinan*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.

Anwar, M. I. (2003) *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

- Connely, M. S.& Gilbert, J. A. &dkk. (2000) *Exploring the relationship of Leadership Skill and knowledge to leader performance.*
- Dale Carnegie & Associates, Inc. (2015) *Sukses Memimpin.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Danim, S. (2004) *Motivasi Kepemimpinan dan Efektifitas Kelompok.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Daud, M. (1996) *Terjemahan Hadits Shahih Muslim.* CV. Semarang: Adi Grafika.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (2007) *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta.: Balai Pustaka.
- Hadi, Sutrisno (1991) *Metodologi Research I.* yogyakarta : AndiOffset.
- Handoko, T. H. (2003) *Manajemen Edisi 2.* Yogyakarta: BPFE.
- Kaelan. (2005) *Model Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat.* Yogyakarta Paradigma.
- Kartono, K. (2001) *Pemimpin dan Kepemimpinan; Apakah Kepemimpinan Abnormal itu?.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Madhi, J. (2001) *Menjadi Pemimpin Yang Efektif dan Berpengaruh: Tinjauan Manajemen Kepemimpinan Islam.* PT. Syaamil Cipta Media. Bandung.
- Mahmud.(2004), *PendidikanKarakter (Konsep dan Implementasi),* Bandung: CV. Alfabeta. Cet ke III.
- Margono (1997) *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Milles, M. B. & Huberman, A. M. (1984) *Analisis Data Kualitatif, Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru.* Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Moleong, L. J. (2008) *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa, E. (2005) *Manajemen Berbasis Sekolah.* Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Mumford, M. D.& Zaccaro, S. J.& Connally, M. S.& Marks, M. A. (2000) *Leadership Skill: Conclusion and future directions.*
- Nashori, F. (2009) *Psikologi Kepemimpinan: Peran Psikologi Islami pengembangan Moralitas Pemimpin.* Yogyakarta: Pustaka Fahima.
- Nasir, S. A. (1999) *Peranan Pendidikan Agama terhadap Pemecahan Problem Remaja.* Jakarta: Kalam Mulia.
- Northouse, P. G. (2013) *Kepemimpinan Teori dan Praktik,* Jakarta: PT. Indeks.
- Purwanto, N. (2006) *Administrasi dan Supervisi Pendidikan,* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rivai, V. (2003) *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rivai, V& Arifin, A (2009) *Islamic Leadership (Membangun Super Leadership Melalui Kecerdasan Spiritual).* Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sahertian, P. (1994) *Dimensi-Dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah.* Surabaya: Usaha Nasional.
- Siagian, S. P. (2010) *Teori dan Praktek Kepemimpinan.* PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Soekarso. (2010) *Teori Kepemimpinan.* Bogor: Mitra Wacana Media.
- Sugiono (2008) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R &D.* Alfabeta. Bandung.
- Sumardi, S. (1998) *Metodologi Penelitian.* Jakarta.: Grafindo Pustaka.
- Sungadi. (2012) *Hubungan kepemimpinan*

profetik dan motivasi kerja dengan produktivitas kerja pustakawan UI, Berkala Ilmu perpustakaan dan komunikasi. UPT perpustakaan Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.

Susilo, S. (2013) *Dasar-dasar Psikologi Sosial*. Jenggala Pustaka Utama. Surabaya.

Syamsul, Z. M. R. *Buku Panduan Pelaksanaan OSIS*.

Taufiq, A. M. (2004) *Praktik Manajemen Berbasis Al-Qur'an*. Jakarta.: Gema Insani.

Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional (2009) *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Fokus Media.

Uno, H. (2008) *Teori Motivasi & Pengukurannya; Analisis di Bidang Pendidikan*. Bumi Aksara.

Usman, H. (2008) *Manajemen: Teori Praktek & Riset Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Wahjosumidjo (2005) *Kepemimpinan Kepala Sekolah (Tinjauan Teoritik Dan Permasalahanya)*. Rajagrafindo Persada. Jakarta.

WHO (2003) *Pelatihan Keterampilan Managerial*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.